

PENERAPAN TEKNIK KEPALA BERNOMOR DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Sri Rahayu, Mastar Asran, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : Srirahayu_pgsd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif teknik Kepala Bernomor terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA (kelas eksperimen) berjumlah 27 orang dan siswa kelas VB (kelas kontrol) yang berjumlah 28 orang. Hasil analisis data diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 83,37 dan rata-rata post-test kelas kontrol adalah 76,82. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor (kelas eksperimen) dengan yang menerapkan metode ekspositori (kelas kontrol). Dari hasil perhitung *effect size* (ES) diperoleh ES sebesar 0,872 (kriteria tinggi). Hal ini berarti penerapan model kooperatif teknik kepala bernomor pada dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Pontianak Kota.

Kata kunci: Teknik Kepala Bernomor, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar

Abstract: This research aims to determine mastery of the effect of the application of skills teacher held variation on math learning on learning outcomes of the fourth grade students of SDN 17 Pontianak city?". The method used is the quasi-experiment research design used is Non- Equivalent Control Group Design . The sample of this research is class IVA (experimental class) amounted to 31 people and IVC grade students (grade control) , amounting to 30 people . The results of the analysis of data obtained by the average post-test experimental class was 79.83 and the average post-test control class is 66.76 . Concluded that there are differences in student learning outcomes which apply skills hold variation (experimental class) with skills that do not fully implement the holding of variation (control class) . From the results perhitung effect size (ES) ES obtained was 0.78 (moderate criterion) . This means that the application of the skills of teachers held a variation on the math learning effect being on learning outcomes Elementary School fourth graders country 17 Pontianak City.

Keywords : skills of teachers held a variation, learning social sciences, learning outcomes.

Teknik kepala bernomor sebenarnya merupakan bukan sesuatu yang baru bagi guru, karena banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan. Dari hasil observasi peneliti saat pembelajaran IPS di sekolah dasar negeri 16 Pontianak Kota khususnya dikelas V yang peneliti lakukan ketika mengadakan praktek pengalaman lapangan, guru hanya menggunakan metode ekspositori dan penugasan, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media. Sebagai contoh pada saat menyampaikan materi pelajaran IPS, yang tampak guru hanya menjelaskan satu kali saja dengan memberikan satu buah contoh, kemudian guru langsung menyuruh anak untuk mengerjakan soal yang ada pada buku paket. Siswa tampak bingung dalam mengerjakan soal sehingga jam pelajaran selesai siswa tidak selesai dalam mengerjakan soal.

Mengajar dengan demikian tidaklah salah, akan tetapi jika di lakukan secara terus menerus tanpa adanya inovasi, akibatnya pembelajaran membuat siswa bosan, kurang tertarik, dan kurang bersemangat, sehingga berdampak pada hasil belajar yang akan dicapainya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa guru kurang paham tentang teknik kepala bernomor sehingga sulit untuk menerapkan, selain itu hasil observasi yang didapat peneliti bahwa rata-rata ulangan umum pelajaran IPS siswa kelas V sebesar 63,8 nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. (sumber:buku daftar nilai siswa Kelas V SD Negeri 16 Pontianak Kota tahun ajaran 2015/2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan yang menyatakan bahwa harapan tidak sesuai kenyataan, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung tentang “Pengaruh penerapan model kooperatif teknik kepala bernomor terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 pontianak Kota”.

Menurut Sardjiyo, dkk (2007:1.26), “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”, sedangkan menurut Taneo (2009:15), “IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan diaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah suatu rangkaian kegiatan yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan dalam proses edukatif antara siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Ruang lingkup merupakan panduan pencapaian standar kompetensi serta kompetensi dasar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang tercantum dalam BNSP (2006 : 17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan

kesejahteraan. Dari uraian di atas, ruang lingkup IPS dalam penelitian ini adalah sistem sosial dan budaya. Ruang lingkup ini antara lain berisi tentang peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan model pembelajaran kooperatif, maka satu diantaranya yaitu teknik kepala bernomor yang akan peneliti terapkan dalam pembelajaran IPS khususnya materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan akan diteliti pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Hamdani (2011:89), "*Numbered Head Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa". Penggunaan teknik kepala bernomor dimaksudkan agar siswa terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pembelajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan rasa jengkel pada diri siswa. Karena itu teknik kepala bernomor dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Bernomor (*Numbered Head Together*) adalah metode belajar yang diawali dengan numbering dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dengan apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan, siswa dapat berpikir kritis dan berdiskusi secara aktif. Menurut Berlin Sani (2015:29), "Model pembelajaran ini memiliki ciri khas dimana seorang guru hanya memilih seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut". Sehingga cara ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa dalam berdiskusi dan cara ini merupakan salah satu upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Menurut Soedijarto (dalam Purwanto, 2010:46), "Hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan". Untuk mengetahui/memperoleh hasil belajar, perlu diadakan evaluasi. Evaluasi dimaksud sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar (Purwanto 2010:47).

Menurut Slameto (2013:22) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu (1) faktor internal: (a) Faktor Biologis (Jasmaniah); (b) Kondisi Psikologis; (2) faktor eksternal: (a) Faktor lingkungan keluarga; (b) Faktor lingkungan sekolah; (c) Faktor lingkungan masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	XE	O ₂
K	O ₃	XK	O ₄

Sumber : Sugiyono (2011)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 16 Pontianak Kota, yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas VA dan VB berjumlah 55 siswa yang akan dijadikan sumber data. Adapun sampel dalam penelitian ini akan dipilih dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen (E) dan kelas kontrol (K). Teknik yang digunakan untuk penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2011:120), “Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu”. Berdasarkan teknik *simple random sampling*, diperoleh sampel dengan cara sebagai berikut: (1) Menuliskan nomor pada potongan kertas kecil dan menggulungnya; (2) Potongan-potongan kertas yang digulung tersebut dimasukkan dikotak dan dikocok; (3) Kemudian pengambilan potongan kertas akan dilakukan oleh bapak Thomi Utomo selaku Guru bidang studi IPS; (4) Dari pemilihan sampel tersebut diperoleh kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 orang dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, dan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi dan tes. Instrumen penelitian di validasi oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah IPS dan stu orang guru IPS dengan hasil instrumen yang digunakan valid. Uji coba soal dilaksanakan di SDN 33 Pontianak Barat dengan perolehan reabilitas sebesar 0,76 yang tergolong dalam kriteria nilai reabilitas tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut: (1) Pemberian Skor Soal pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Menghitung Rata-rata (\bar{X}) dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$; (3) Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil pre test dan post test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus $S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$; (4) Menguji uji Normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$; (5) Apabila kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas

variannya, yaitu dengan rumus $F = \frac{s^2_b}{s^2_k}$; (6) Jika data sudah dikatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian t-test

dengan rumus $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$; (7) untuk mengetahui

seberapa besar pengaruhnya $ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c}$.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap akhir.

Tahap persiapan, meliputi : (1) Melaksanakan observasi kesekolah; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS); (3) Penyusunan instrument penelitian berupa kisi-kisi tes, soal Pretest dan soal Posttest, kunci jawaban, dan pedoman penskoran serta. (4) Melaksanakan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melaksanakan uji coba tes hasil belajar untuk reliabilitas; (7) Menganalisis hasil uji coba soal tes hasil belajar.

Tahap pelaksanaan, meliputi: (1) Mengambil sampel penelitian dan menentukan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar IPS di sekolah tempat penelitian; (2) Memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kondisi awal siswa; (3) Memberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif teknik kepala bernomor pada kelas eksperimen; (4) Memberikan posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif teknik Kepala Bernomor; (4) Memberikan perlakuan tanpa menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor pada kelas kontrol (mengajar dengan menjelaskan konsep dan anak langsung mengerjakan soal atau disebut dengan mengajar menggunakan metode ekspositori); (5) Memberikan posttest dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberikan perlakuan.

Tahap akhir, meliputi: (1) Menganalisis data hasil penelitian, yakni tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol; (2) Menarik kesimpulan; (3) Penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model kooperatif teknik kepala bernomor terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 orang. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pretest dan posttest siswa yang meliputi : (1) Skor hasil tes siswa pada kelas kontrol yaitu pembelajaran tanpa menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor; (2) Skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor. Hasil analisis data dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Pretest pada Kelas
Kontrol dan Eksperimen

Pretest							
Kontrol				Eksperimen			
Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$
40 – 44	6	42	296	45 – 49	7	47	329
45 – 49	4	47	188	50 – 54	8	52	416
50 – 54	7	52	312	55 – 59	4	57	228
55 – 59	3	57	171	60 – 64	3	62	186
60 – 64	5	62	310	65 – 69	3	67	201
65 – 69	3	67	201	70 – 74	2	72	144
Jumlah	28	327	1.478	Jumlah	27	357	1.504
Rata-rata	53,07			Rata-rata	55,7		

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen (skor rata-rata 55,7) lebih tinggi daripada rata-rata pretest kelas kontrol (skor rata-rata 53,07) dengan selisish skor sebesar 2,63. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data pretest kedua kelas tersebut diperoleh bahwa pretest kelas kontrol berdistribusi normal dan pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena kedua kelas berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang dilakukan dengan uji-t. Dari analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 1,184$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 53$ diperoleh harga $t_{tabel} 2,021$. Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,184 < 2,021$ Maka ini berarti H_a ditolak, sebaliknya H_o diterima atau disetujui. Ini berarti tidak terdapat pengaruh model kooperatif teknik kepala bernomor terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Tabel 3
Rekapitulasi Rata-rata Hasil Postest pada Kelas
Kontrol dan Eksperimen

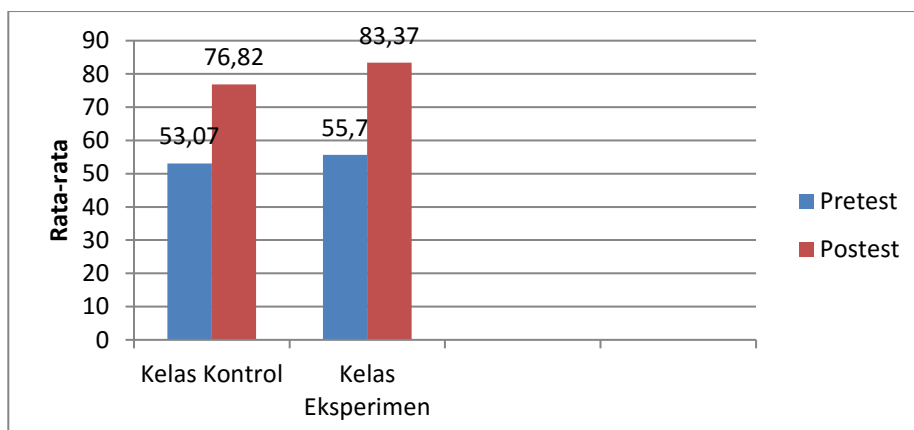
Postest							
Kontrol				Eksperimen			
Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$	Nilai Siswa	f_i	x_i	$f_i x_i$
65 – 69	5	67	335	71 – 75	4	73	292
70 – 74	7	72	504	76 – 80	7	78	546

75 – 79	7	77	539	81 – 85	6	83	498
80 – 84	4	82	328	86 – 90	5	88	440
85 – 89	3	87	261	91 – 95	3	93	279
90 - 94	2	92	184	96 – 100	2	98	196
Jumlah	28	477	2.151	Jumlah	27	513	2.251
Rata-rata		76,82		Rata-rata		83,37	

Berdasarkan tabel 3 tersebut bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perubahan hasil belajar yang meningkat jika dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis data posttest yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa rata-rata hasil posttest kelas eksperimen (83,37) menunjukkan peningkatan hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol (76,82). Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis secara statistik terhadap data tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menguji normalitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil uji normalitas data posttest kedua kelas tersebut, diperoleh bahwa posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Maka uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t-test. Dari hasil analisis dengan menggunakan t-test (*Polled Varians*) pada data posttest kelas kontrol dan eksperimen di peroleh $t_{hitung} = 3,246$ dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 53$ diperoleh harga $t_{tabel} 2,021$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,246 > 2,021$ berarti signifikan. Maka ini berarti H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.

Perbedaan hasil tertulis pada kelas kontrol dan eksperimen digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik
Hasil Tes Tertulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari grafik diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan skornya rata-rata 23,75, sedangkan kelas eksperimen sebesar 27,67.

Tabel 4
Hasil Pengolahan Nilai Pre-test dan Post-test Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	53,07	76,82	55,7	83,37
Standar deviasi	8,43	7,51	8,04	7,46
Uji Normalitas	6,585	2,454	5,475	1,933
	Pre-test		Post-test	
Uji Homogenitas (F)	1,2		1,01	
Uji Hipotesis (t)	1,184		3,246	

Pembahasan

Dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang tanpa menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor. Namun pada keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Dilihat dari nilai standar deviasi pretest dan posttest kelas kontrol lebih besar dari pada kelas eksperimen, Hal ini berarti skor pretest kelas kontrol lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi pretest kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas skor pretest kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,585 sedangkan uji normalitas skor pretest kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,475 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil pretest kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas pretest.

Dari uji homogenitas data pretest diperoleh F_{hitung} sebesar 1,2 dan $F_{tabel}(\alpha = 5\%)$ sebesar 1,9. Karena $F_{hitung}(1,2) < F_{tabel}(1,9)$, maka data pretest kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pretest tersebut homogens maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t).

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus pooled varians, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,155 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+ 28 - 2 = 53$) sebesar 2,001. Karena $t_{hitung}(0,155) < t_{tabel}(2,021)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pretest

siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen. Sehingga, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol, dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor. Diakhir perlakuan, masing-masing kelas diberi posttest untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa akibat perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan pada materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi posttest kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas skor posttest kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,454 sedangkan uji normalitas skor posttest kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,933 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6-3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil posttest kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas posttest.

Dari uji homogenitas data posttest diperoleh F_{hitung} sebesar 1,01 dan $F_{tabel}(\alpha = 5\%)$ sebesar 1,9. Karena $F_{hitung}(1,01) < F_{tabel}(1,9)$, maka data posttest kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data posttest tersebut homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus pooled varians, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,246 dan $t_{tabel}(\alpha = 5\%$ dan $dk = 27+ 28 - 2 = 53)$ sebesar 2,021. Karena $t_{hitung}(3,246) > t_{tabel}(2,021)$, dengan demikian maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil posttest siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen.

Untuk mengetahui tingginya pengaruh pembelajaran dengan menerapkan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 0,872 yang tergolong dalam kriteria tinggi.

Untuk melihat hasil belajar siswa diberikanlah posttest sebanyak 20 soal yang terdiri dari soal objektif semuanya. Siswa kelas kontrol (yang diberi perlakuan dengan metode ekspositori) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ada 23 orang dari 28 orang siswa. Siswa kelas eksperimen (yang diberi perlakuan model kooperatif teknik kepala bernomor) yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ada 27 orang siswa dari 27 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pada hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor dengan siswa tanpa menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor.

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VB Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota tahun ajaran 2015/2016. Sampel dikelas kontrol ini berjumlah 28 orang. Proses pembelajaran dikelas kontrol sebanyak 4 pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan waktu yang disediakan adalah 2 x 35 menit.

Dalam proses pembelajaran dikelas kontrol menggunakan metode ekspositori, guru/peneliti menjelaskan materi kemudian menyuruh anak untuk mengerjakan latihan soal. Pada pertemuan pertama saat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 yang pertama tentang pertemuan di Dalat dan berita tentang kekalahan Jepang serta peristiwa Rengasdengklok siswa fokus mendengarkan penjelasan dari guru dan pada saat melakukan tanya jawab banyak siswa lebih aktif, namun ada beberapa siswa yang superaktif sehingga mengganggu teman yang lainnya. Kemudian pada pertemuan kedua tentang materi perumusan teks proklamasi dan detik-detik proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 serta cara menghargai jasa para tokoh yang terlibat dalam proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa lebih semangat mendengarkan penjelasan dari guru karena adanya media yang lebih menarik, namun siswa kurang aktif dalam tanya jawab karena siswa sudah mulai bosan. Dan pada pertemuan ketiga guru mengajarkan tentang penyebaran berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesi, Pembentukan Alat Kemerdekaan NKRI, dan Menghargai Jasa Tokoh-Tokoh Proklamasi Kemerdekaan. Pada waktu guru menyampaikan materi siswa sangat tertarik akan media dan bersemangat untuk belajar, sehingga pada saat melakukan tanya jawab siswa sangat aktif. Kemudian pertemuan keempat materi Tokoh-tokoh penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan Menghargai Jasa Tokoh-Tokoh Proklamasi Kemerdekaan. Dengan adanya media yang digunakan oleh guru membuat siswa sangat senang akan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga anak sudah mulai paham cara mengerjakan latihan-latihan soalnya.

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota tahun ajar 2015/2016. Pada kelas eksperimen, 27 orang siswa dijadikan sampel. Proses pembelajarannya selama 4 pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit dengan menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor.

Pada pertemuan pertama, Pada waktu pembelajaran berlangsung siswa mengikuti dengan baik, namun ada beberapa siswa yang kurang aktif. Guru langsung berinisiatif melakukan pengkondisian kelas agar semua siswa aktif dalam pembelajaran dan kurangnya waktu yang disediakan sehingga peneliti menggunakan waktu seefektif mungkin pada saat penelitian Hal ini lah yang disiasati guru pada pertemuan selanjutnya, guru/peneliti menegaskan kepada siswa bahwa di dalam diskusi kelompok siswa harus teliti, aktif, dan bertanggungjawab dengan hasil diskusinya dengan cara setiap individu harus mengetahui semua hasil dari diskusi kelompoknya. Apabila salah satu perwakilan kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya, perwakilan kelompok tersebut harus bertanggungjawab dengan cara menyampaikan hasil diskusi dengan baik di depan kelas. Jika telah melakukan presentasi dengan baik, maka kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan. Untuk pertemuan ketiga dan keempat pembelajaran berjalan dengan efektif. Dan hasilnya siswa bisa mengerjakan latihan soal pada saat evaluasi. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model kooperatif teknik kepala

bernomor lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa tanpa menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil Pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor memberikan pengaruh tinggi (ES sebesar 0,872) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota. Simpulan secara khusus dapat di uraikan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa tanpa menerapkan; (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan; (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor dan siswa tanpa menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor dengan perhitungan statistik parametrik yaitu t-test (*Polled Varians*) pada taraf (α) = 5% dan dk 53 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,246 > 2,021$, berarti signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima; (4) Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terhadap hasil belajar siswa adalah 0,872 dengan kategori tinggi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model kooperatif teknik kepala bernomor memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasanya membuat siswa bosan menjadi menyenangkan. Untuk itu, disarankan agar guru dapat menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) Hendaknya guru lebih kreatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif teknik kepala bernomor agar tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat dan pembelajaran akan lebih efektif. Disarankan untuk mempersiapkan media, alat, dan bahan dengan baik agar pencapaian kompetensi yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Berlin Sani, dkk. 2015. **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran**. Kata Pena: Solusi Distribusi.
- BNSP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdani. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Purwanto. 2010. **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardjiyo, dkk. 2007. **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2013. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif,**

- Kuantitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. **Statistika untuk Penelitian.** Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.** Jakarta: Bumi Aksara.
- Taneo, Silver Petrus, dkk. 2009. **Kajian IPS SD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.